

Dampak Pemanfaatan Limbah Plastik Terhadap Kemandirian Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Air Dingin Kota Padang

Wati¹⁾, Meri Rahmania²⁾, Wardani Purnama Sari³⁾, Syailendra Eka Saputra⁴⁾

^{1),2)}Universitas PGRI Sumatera Barat, tegowati73@gmail.com, rahmatullah.4jj@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id

⁴⁾Universitas PGRI Sumatera Barat, syailend_ra@yahoo.com

Abstrak

Sampah merupakan material sisa yang tidak lagi diinginkan setelah proses konsumsi atau produksi, dan pengelolaannya menjadi isu penting di setiap kota. Pengelolaan sampah di Kota Padang, khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin, menjadi tantangan mendesak seiring pertumbuhan populasi dan tekanan lingkungan yang meningkat. TPA Air Dingin menerima sekitar 500 ton sampah setiap harinya dari seluruh Kota Padang, dengan berbagai macam jenis sampah. Limbah plastik merupakan salah satu limbah yang sangat banyak dikumpulkan oleh Pemulung di TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan limbah plastik terhadap kemandirian ekonomi keluarga pemulung di sekitar TPA Air Dingin. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pemulung yang terlibat dalam kegiatan pengolahan limbah plastik dan berdomisili di sekitar TPA Air Dingin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai jual mampu meningkatkan keterampilan dan pendapatan pemulung, serta mendukung kemandirian ekonomi. Selain manfaat ekonomi, terdapat kontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan dan memperkuat jaringan sosial di antara pemulung. Pemanfaatan limbah plastik tidak hanya membawa dampak positif secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Limbah Plastik, Kemandirian Ekonomi Pemulung, Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*

Abstract

Waste is leftover material that is no longer wanted after the consumption or production process, and its management is an important issue in every city. Waste management in Padang City, especially at the TPA Air Dingin, is becoming an urgent challenge as the population grows and environmental pressure increases. TPA Air Dingin receives around 500 tons of waste every day from all over the city of Padang, with various types of waste. Plastic waste is one of the types of waste that is mostly collected by scavengers at TPA. This research aims to examine the impact of using plastic waste on the economic independence of scavenger families around the TPA Air Dingin. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, where informants were chosen deliberately based on certain criteria, namely scavengers who were involved in plastic waste processing activities and lived around the TPA Air Dingin. The research results show that processing plastic waste into marketable products can increase the skills and income of scavengers, as well as support economic independence. Apart from economic benefits, this program also contributes to increasing environmental awareness and strengthening social networks among waste pickers. Utilizing plastic waste not only has a positive economic impact, but also plays a role in supporting sustainable waste management.

Keywords: *Plastic Waste, Economic Independence of Scavengers, Sustainable Waste Management*

PENDAHULUAN

Pemulung secara umum adalah individu yang mengumpulkan barang-barang bekas atau limbah, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca, dari tempat-tempat pembuangan sampah, jalanan, atau lingkungan umum lainnya untuk dijual kembali atau didaur ulang. Pekerjaan mereka sering kali berada disektor informal, tanpa perlindungan atau upah yang tetap, dan mereka bergantung pada nilai ekonomis dari material yang dikumpulkan. Meskipun pekerjaan ini sering kali dianggap tidak layak, pemulung memainkan peran penting dalam proses daur ulang, membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Pemulung juga sering berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, dengan pekerjaan ini menjadi sumber utama atau tambahan pendapatan bagi mereka dan keluarga. Sampah yang didaur ulang akan bernilai ekonomis sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat disekitar tempat pembuangan akhir (Syaiful et.al, 2021).

Kemandirian ekonomi merujuk pada kemampuan individu, keluarga, atau suatu negara untuk mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan tanpa tergantung secara berlebihan pada pihak lain (Rhoma, 2021). Kemandirian mengandung arti suatu keadaan bagi seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri, kreatif, inisiatif, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Kemandirian ekonomi dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan akses terhadap pasar kerja yang inklusif juga berperan penting dalam mencapai kemandirian ekonomi. Dengan kemandirian ekonomi yang kuat, individu dan masyarakat dapat mengurangi ketidakstabilan finansial dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Dengan populasi mencapai 1 juta jiwa, Kota Padang menghasilkan sekitar 500 hingga 640 ton sampah per hari, dengan rata-rata 0,5 kg perorangan dan hanya 500 ton yang sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir, sisanya tidak diangkut ke TPA Air Dingin karena kemungkinan dipungut oleh pemulung untuk disalurkan ke pusat daur ulang (Dinas Lingkungan Hidup, 2019). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin, yang merupakan satu-satunya TPA di Kota Padang, yang berlokasi di kelurahan Air Dingin dan memiliki luas lahan sekitar 30 hektar. Para pemulung biasanya mengumpulkan sampah kering atau sampah plastik yang memiliki nilai jual selama kegiatan pengoperasian sampah. Pemulung berhasil mengumpulkan sekitar 1 ton sampah setiap harinya (Wati, 2022).

Produksi sampah yang meningkat tanpa adanya penanganan lebih lanjut akan mengakibatkan permasalahan yang serius. Permasalahan sampah berkaitan dengan masalah kebersihan, masalah lingkungan dan masalah sosial yang dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat (Damanhuri, 2010). Salah satu dasar permasalahan sampah yaitu penumpukan atau penimbunan sampah yang semakin membesar dan bertahan dengan waktu yang lama, hal ini disebabkan oleh lambatnya waktu dekomposisi dari timbunan sampah khususnya sampah plastik (Chandra, 2009).

Limbah plastik secara umum adalah jenis sampah yang terdiri dari bahan-bahan plastik yang sudah tidak terpakai atau dibuang setelah digunakan. Limbah ini berasal dari berbagai sumber, seperti kemasan makanan dan minuman, botol plastik, kantong belanja, alat rumah tangga, serta produk sekali pakai lainnya. Plastik merupakan material yang sulit terurai secara alami, membutuhkan waktu ratusan hingga ribuan tahun untuk terdegradasi di lingkungan. Akibatnya, limbah plastik menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan, terutama di lautan dan daratan. Limbah plastik menimbulkan masalah besar bagi ekosistem karena bisa mencemari air, tanah, dan berbahaya bagi hewan serta manusia.

Oleh karena itu, pengelolaan limbah plastik melalui daur ulang dan pengurangan penggunaannya menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Plastik sering dimanfaatkan oleh masyarakat utamanya para penjual di pasaran diantaranya dalam pengemasan makanan, bahan dasar pembuatan komponen otomotif serta juga dapat dibuat sebagai bahan dasar pembuatan mainan anak-anak dan masih banyak hal lainnya yang terbuat dari bahan tersebut. Banyaknya penggunaan plastik oleh masyarakat menyebabkan penimbunan dalam jumlah besar sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan (Indaraswati dalam Suliartini, 2022).

Pengelolaan sampah telah menjadi isu global yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan populasi. Di banyak kota besar, termasuk Kota Padang, tantangan pengelolaan sampah semakin kompleks akibat tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Sampah rumah tangga, industri, dan komersial terus bertambah, sementara kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terbatas. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, penumpukan sampah dapat menimbulkan masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta risiko kesehatan bagi masyarakat disekitarnya. Salah satu jenis sampah yang paling sulit dikelola adalah limbah plastik, yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan sampah, terutama limbah plastik, menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Di Kota Padang, TPA Air Dingin merupakan salah satu lokasi utama pengelolaan sampah, yang menampung ratusan ton sampah setiap harinya. Meskipun tempat ini berfungsi sebagai pusat pembuangan, pengelolaan sampah di TPA menghadapi tantangan besar, termasuk minimnya teknologi pengolahan limbah yang efisien serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang. Namun, upaya pemanfaatan kembali limbah plastik oleh pemulung di sekitar TPA telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sampah. Melalui inisiatif ini, limbah plastik yang biasanya dianggap sebagai beban lingkungan dapat diolah menjadi produk bernilai jual, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam proses daur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan tidak hanya dapat menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kota Padang telah mengambil berbagai langkah strategis dalam upaya penanggulangan sampah plastik sebagai bagian dari program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang diterapkan adalah kebijakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai melalui kampanye "bebas plastik" di pasar, pusat perbelanjaan, dan institusi publik. Selain itu, pemerintah juga berfokus pada pengembangan fasilitas pengolahan sampah, seperti mendirikan bank sampah dan memperkenalkan teknologi pengolahan sampah berbasis lingkungan di TPA Air Dingin. Program bank sampah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Pemerintah juga bekerja sama dengan berbagai lembaga swasta dan LSM dalam memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah plastik yang tepat, termasuk bagaimana memanfaatkannya untuk menciptakan produk-produk yang bernilai ekonomis. Upaya ini diharapkan tidak hanya dapat mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Pengelolaan sampah menjadi isu yang semakin mendesak diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Kota Padang, dengan populasi yang terus berkembang, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah, terutama di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin, yang merupakan satu-satunya TPA di kota ini. TPA Air Dingin terletak di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Koto Tengah, dan memiliki luas sekitar 33 hektar. Setiap harinya, TPA ini menerima sekitar 400 ton sampah, dengan kontribusi signifikan dari masyarakat sekitar, termasuk pemulung yang mengumpulkan sampah untuk didaur ulang

(Lestari and Rohayati 2020). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengelolaan sampah yang efektif dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti pemulung.

Kondisi TPA Air Dingin menunjukkan bahwa pengelolaan limbah yang tidak efisien dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan ekosistem (Jalil and Tanjung 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Di TPA Air Dingin, pemulung berperan penting dalam proses ini dengan mengumpulkan dan mendaur ulang sampah, sehingga mereka tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dari limbah tersebut.

Kemandirian ekonomi masyarakat pemulung di sekitar TPA Air Dingin sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan limbah plastik. Dengan pelatihan keterampilan dalam pengolahan sampah plastik, mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Kemandirian ekonomi merujuk pada kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa tergantung pada pihak lain, dan ini dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan (Rizkillah 2023). Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pemulung.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan juga sejalan dengan program pemerintah untuk mengurangi limbah plastik dan mencapai target nol sampah plastik pada tahun 2040. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah sampah (Anugerah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dampak pemanfaatan limbah plastik terhadap kemandirian ekonomi keluarga pemulung di sekitar TPA Air Dingin, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan limbah plastik terhadap kemandirian ekonomi keluarga pemulung di TPA Air Dingin, Kota Padang. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam khususnya pada komunitas pemulung. Penelitian ini dilakukan di sekitar TPA Air Dingin, Kota Padang, yang menjadi pusat kegiatan pengelolaan sampah. Subjek penelitian adalah keluarga pemulung yang terlibat dalam pemanfaatan limbah plastik. Kriteria pemilihan subjek adalah mereka yang aktif dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis dan berdomisili di wilayah sekitar TPA. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode dengan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan melalui triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui dalam mengembangkan keterampilan dan dampak yang ditimbulkan terhadap kemandirian ekonomi pemulung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini terletak di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah berjarak \pm 17 km dari pusat Kota Padang dengan luas areal sekitar 30 ha.

Lahan yang sudah terpakai 18,3 ha dan sisanya 11,7 ha masih belum digunakan. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti bangunan kantor, bangunan pengolahan lindi, saluran lindi serta peralatan seperti escavator dan buldozer. Semua sampah diseluruh Kota Padang akan dibuang ke TPA ini. Kegiatan pengoperasian di TPA Air Dingin dilakukan setiap hari, setelah dilakukan kegiatan pengangkutan sampah dari TPS oleh kendaraan pengangkut sampah, kemudian sampah tersebut dibawa ke TPA Air Dingin Untuk dimusnahkan. Kendaraan pengangkut yang sampai ke TPA diatur oleh 3 orang petugas pengatur kendaraan, agar proses penuangan sampah dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Sebelum proses penuangan sampah, terlebih dahulu kendaraan pengangkut sampah ditimbang di jembatan timbang untuk mengetahui berat sampah yang akan diolah. Dari hasil penimbangan, rata-rata berat sampah yang masuk ke TPA setiap harinya adalah 500 ton/hari. Pada kegiatan ini terdapat 2 orang petugas untuk melayani setiap truk sampah yang masuk ke lokasi, bertugas dalam pengisian buku control kegiatan dan mencatat berat sampah yang ditimbang. Selanjutnya truk akan diteruskan ke area TPA yang kemudian dilakukan penuangan sampah. Kegiatan pemulungan sampah oleh pemulung juga menjadi kegiatan opsional yang rutin dilakukan. Sebagian besar pemulung merupakan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar TPA Air Dingin. Kegiatan pemulungan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengoperasian sampah. Oleh pemulung, sampah-sampah yang dianggap berguna dimasukkan ke dalam karung. Biasanya sampah yang dikumpulkan merupakan sampah kering atau sampah elektronik yang memiliki nilai jual. Dari jumlah sampah keseluruhan yaitu 500 ton/hari, maka berat sampah yang dikumpulkan oleh pemulung per harinya lebih kurang 1 ton.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung dapat peneliti gambarkan bahwa kehidupan komunitas pemulung di TPA Air Dingin sangatlah sederhana, mereka tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi pemulung, mereka sangat menikmati pekerjaan ini, terbukti dengan lamanya mereka memulung hingga puluhan tahun, ada yang 15 tahun, 20 tahun, bahkan ada yang 35 tahun, mereka enggan untuk berpindah kepekerjaan lain, dengan berbagai macam alasan yang mereka ungkapkan, salah satu alasannya adalah mereka tidak memiliki ketrampilan khusus dan juga tidak memiliki modal untuk membuka usaha.

Menurut keterangan bapak Anwar Baily selaku ketua RT 3 RW 9 dilingkungan TPA Air Dingin, hampir 80 persen warganya bekerja di TPA, ada yang sudah menjadi pegawai tetap di Dinas Kebersihan Kota Padang (PNS), sebagai tenaga honorer, sopir, stoker, agen/pengepul ataupun sebagai pemulung. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

"Dulu sebelum TPA ini ada, kehidupan masyarakatnya adalah mencari kayu bakar di hutan. Tetapi semenjak TPA pindah ke sini, terjadi perubahan terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya, ekonomi semakin membaik, orang-orang meninggalkan pekerjaan lamanya dan beralih bekerja di TPA, makanya kami sangat bersyukur sekali. Ada yang bekerja sebagai tenaga honorer, menjadi sopir, stoker, bahkan beberapa dari mereka sudah ada yang menjadi pegawai tetap atau PNS. Ada juga sebagian warga yang memilih menjadi pemulung karena penghasilannya cukup lumayan, barang pulungan bisa langsung dijual setiap hari ke agen/pengepul, dan langsung mendapatkan uang, dibandingkan mencari kayu bakar di hutan yang tidak jelas penghasilannya".

Peningkatan pendapatan pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang terjadi seiring dengan adanya inisiatif pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai jual. Sebelum terlibat dalam kegiatan ini, pendapatan harian pemulung bergantung pada penjualan bahan mentah seperti plastik dan kardus yang nilainya relatif rendah, dengan pendapatan berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 70.000 per hari. Namun, setelah mulai mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kerajinan seperti tas, lampu hias, dan aksesoris, para pemulung dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga 30% lebih tinggi dari sebelumnya. Produk-

produk olahan ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan bahan mentah, sehingga memberikan pemulung penghasilan tambahan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pemanfaatan limbah plastik di TPA Air Dingin, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga pemulung. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa pemulung yang terlibat dalam pengolahan limbah plastik mulai mengubah pandangan mereka terhadap sampah, dari yang sebelumnya hanya sebagai sumber penghasilan kecil dari penjualan bahan mentah, menjadi bahan baku untuk menciptakan produk bernilai tambah. Produk-produk hasil olahan kerajinan tangan, selain dapat digunakan untuk mempercantik suasana rumah, juga dapat meningkatkan pendapatan para pemulung apabila dijual atau dipasarkan. Dengan pendapatan tambahan ini, para pemulung dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dibandingkan hanya bergantung pada pengumpulan sampah biasa.

Selain peningkatan pendapatan, pemulung yang terlibat dalam pemanfaatan limbah plastik juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berwirausaha. Menurut Alma (2013:24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Suryana (2014:6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup. Proses produksi dan pemasaran produk olahan plastik memberikan mereka keterampilan baru dalam mengelola usaha, termasuk kemampuan dalam merencanakan produksi, memperhitungkan biaya, hingga strategi pemasaran. Temuan ini menegaskan bahwa pengolahan limbah plastik tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat keterampilan manajerial pemulung. Banyak yang merasa lebih percaya diri untuk mengelola usaha kecil mereka sendiri dan bahkan mempertimbangkan untuk memperluas jaringan usaha mereka ke pasar yang lebih luas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan limbah plastik mampu membentuk pola pikir kreatif dan inovatif dikalangan pemulung. Sebelumnya, para pemulung cenderung hanya mengumpulkan sampah berdasarkan permintaan pasar daur ulang tanpa memikirkan potensi nilai tambah dari sampah tersebut. Namun, melalui pengolahan plastik, mereka diajarkan untuk melihat limbah sebagai sumber daya yang dapat diubah menjadi produk kreatif dengan nilai jual lebih tinggi. Proses kreatif ini, selain meningkatkan pendapatan, juga membangun kepercayaan diri pemulung untuk terus berinovasi dan mencari cara baru untuk mengembangkan produk-produk yang lebih menarik dan memiliki pasar yang lebih luas.

Hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa pemanfaatan limbah plastik di TPA Air Dingin tidak hanya berdampak pada kemandirian ekonomi secara individu, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara para pemulung. Aktivitas pengolahan limbah plastik yang dilakukan secara kolektif telah menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, di mana para pemulung saling bertukar ide, berbagi keterampilan, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan usaha. Hubungan sosial yang kuat ini terbukti penting dalam keberhasilan usaha kecil mereka, karena dengan adanya dukungan sosial, para pemulung lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus mengembangkan usaha mereka, serta dapat berbagi sumber daya dalam memasarkan produk olahan plastik mereka.

Pengolahan limbah plastik bukan hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan. Pemulung menjadi lebih peduli dan merasa lebih terlibat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran ini menjadi salah satu pendorong bagi pemulung untuk terus melanjutkan pengolahan limbah dengan tujuan yang lebih luas, yaitu mengurangi sampah plastik dilingkungan sekitar tempat tinggal. Melalui kolaborasi dan pertukaran ide, hubungan antar pemulung yang sebelumnya mungkin tidak terjalin menjadi lebih erat. Jaringan sosial ini dapat berfungsi

sebagai dukungan penting dalam menjalankan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam keberhasilan usaha kecil, terutama di kalangan kelompok yang terpinggirkan. Dengan adanya jaringan ini, mereka saling berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi, yang memperkuat keberhasilan dalam mengembangkan usaha.

Perubahan sikap pemulung terhadap pengelolaan limbah plastik juga menjadi salah satu hasil penting penelitian ini. Sebelumnya pemulung tidak menyadari potensi nilai dari limbah plastik, namun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh lembaga-lembaga pemerintah setempat dan hadirnya tim-tim pelatihan dari kampus-kampus baik negeri maupun swasta, pemulung menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah yang baik. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah mereka peroleh. Banyak dari pemulung yang menyatakan keinginan untuk memperluas usaha yang sudah dimulai. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan limbah plastik dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi, kesadaran lingkungan dan pengembangan jiwa wirausaha dikalangan pemulung sekitar TPA Air Dingin Kota Padang.

PENUTUP

Pengelolaan sampah di Kota Padang, khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin, merupakan tantangan yang signifikan, terutama dengan meningkatnya volume limbah yang dihasilkan oleh populasi yang terus berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan limbah plastik menjadi aneka kreasi kerajinan memiliki dampak yang positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat pemulung di sekitar TPA Air Dingin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemulung mampu menciptakan produk-produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual, hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Kesadaran lingkungan yang meningkat merupakan hasil yang positif, pemulung mulai menyadari pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah yang baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang dapat berfungsi sebagai dukungan penting dalam menjalankan usaha baru. Dengan adanya dukungan sosial ini, pemulung dapat saling berbagi pengalaman dan solusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan usaha kecil yang dirintis. Secara keseluruhan keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik ini telah berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan di kalangan pemulung. Diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan, serta mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target nol sampah plastik pada tahun 2040. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program-program pelatihan yang lebih lanjut, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dikalangan komunitas pemulung dalam memanfaatkan limbah plastik maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemulung di TPA Air Dingin disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik, tidak hanya terbatas pada produk yang sudah ada, tetapi juga menginovasikan produk baru yang memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan lanjutan dalam desain produk, pengelolaan keuangan, dan pemasaran bisa membantu menciptakan produk yang lebih beragam dan sesuai dengan permintaan pasar.
2. Untuk memperkuat posisi tawar di pasar, para pemulung dapat mempertimbangkan untuk membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama. Dengan struktur organisasi yang lebih formal, pemulung bisa mengelola produksi, pemasaran, dan distribusi produk lebih efisien, sekaligus mendapatkan akses lebih mudah kependanaan dan pelatihan lanjutan.

3. Pemulung di TPA Air Dingin dapat belajar memanfaatkan teknologi dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan pengetahuan tentang *e-commerce* dan media sosial, produk-produk hasil olahan limbah plastik dapat dipromosikan secara lebih luas, tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga di pasar nasional atau bahkan internasional.
4. Pemulung diharapkan untuk terus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menjadikan kegiatan pengolahan limbah plastik sebagai bagian dari kampanye daur ulang dan pengurangan sampah plastik, yang tidak hanya bisa memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan di sekitar TPA.
5. Penting bagi para pemulung untuk membangun jaringan dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, LSM, komunitas pecinta lingkungan, dan sektor swasta. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini dapat membantu pemulung mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses ke bahan baku yang lebih terjangkau, atau bahkan peluang pemasaran yang lebih luas.
6. Disarankan untuk mengikuti pelatihan terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, agar dapat mengelola pendapatan yang diperoleh dengan lebih baik dan berkesinambungan. Pengetahuan tentang manajemen keuangan akan membantu dalam pengembangan usaha dan memastikan keuntungan yang stabil serta mampu menghadapi risiko usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan atas kegiatan ini. Begitu juga terima kasih kepada para pemulung TPA Air Dingin dan pengurus RT dan RW setempat atas fasilitas dan kerjasama yang diberikan sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Anugerah, M F et al. 2020. Studi Pendahuluan: Konstruksi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru 2012-2014. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 3(2): 115–32. doi:10.36341/jdp.v3i2.1279.
- Chandra, Y. 2009. *Potensi Kulit Jeruk Sebagai Bahan Pengurai pada Proses Pengolahan Limbah Kantong Plastik*. Bogor : IPB
- Damanhuri, E., dan Padmi, T. 2010. *Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah. Progam Studi Teknik Lingkungan*. Bandung : ITB.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). DLH Kota Padang. Retrieved from <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatantahun-2019>
- Jalil, Iwan A, and Yurisna Tanjung. 2020. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)* 1(1): 58–70. doi:10.30596/jisp.v1i1.4376.
- Lestari, Dian T, and Rohayati. 2020. Implementasi Keperawatan Komplementer: Herbal Daun Salam Dan Relaksasi Autogenic Pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi: Laporan Kasus. *Jurnal Mitra Kesehatan* 3(1): 47–55. doi:10.47522/jmk.v3i1.51.
- Rizkillah, Risdha. 2023. Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 10(01): 1–13. doi:10.21009/jkkp.101.01.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliantini, dkk. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol. 5 No. 2. Hal 209-213. Fak. Pertanian, Universitas Mataram.
- Syaiful F.L., & Hayati, I. (2021). Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif Di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 4(4), 233-240. <https://doi.org/10.25077/jhi.v4i2.542>
- Wati, S., Rahmadani, S., & Maharani, B. S., Susanti, N. (2022). Pemanfaatan Hasil Pulungan Untuk Meningkatkan Pendapatan Dimasa Pandemi Bagi Pemulung Di TPA Air Dingin. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 316- 320.